

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Pendidikan yang bermutu cenderung dipengaruhi oleh profesionalisme dosen dalam mendidik mahasiswa karena objektivitas dalam pembelajaran yang komunikatif oleh dosen terhadap mahasiswa yang menggambarkan profesionalisme dosen secara teoretis akan memudahkan transfer ilmu dan pengetahuan yang bermuara pada peningkatan prestasi mahasiswa dalam dunia pendidikan.

Tabel 1.1 Rata – Rata Nilai Pengantar Akuntansi 1

NO	MATA KULIAH	TAHUN ANGKATAN	NILAI RATA – RATA
1	PENGANTAR AKUNTANSI 1	2012	72.04
		2013	68.71
		2014	70.47
		2015	69.69

Tabel : Rata – Rata Nilai Pengantar Akuntansi 2

NO	MATA KULIAH	TAHUN ANGKATAN	NILAI RATA – RATA
1	PENGANTAR AKUNTANSI 2	2012	75.40
		2013	71.42
		2014	68.43
		2015	67.20

Sumber data : Pengajaran Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Muhammadiyah Jember (Data diolah)

Keterangan :

Dilihat dari data nilai rata – rata Pengantar Akuntansi 1 angkatan 2012 sampai dengan 2015 Program Studi (Prodi) Akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Muhammadiyah Jember (UM Jember) yang telah memperoleh status Akreditasi B, Pada mahasiswa angkatan 2012 yang sudah menempuh Pengantar Akuntansi 1 memperoleh nilai rata-rata 72,04 dari 121 mahasiswa, angkatan 2013 reguler kelas pagi memperoleh nilai rata-rata 68,71 dari 96 mahasiswa, Angkatan 2014 reguler kelas pagi memperoleh nilai rata-rata 70,47 dari 81 mahasiswa, sedangkan angkatan 2015 reguler kelas pagi memperoleh nilai rata-rata 69,69 dari 85 mahasiswa (Pengajaran FE UM Jember 2017).

Berbeda dengan mata kuliah Pengantar Akuntansi 2 yang juga mengalami penurunan dari tahun 2012-2015, untuk mahasiswa angkatan 2012 FE UM Jember, untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi 2 prodi Akuntansi FE UM Jember angkatan 2012 nilai rata-rata 75,40 dari 93 mahasiswa, dan mahasiswa angkatan 2013 FE UM Jember nilai rata – rata 71,42 dari 82 mahasiswa, untuk angkatan 2014 mahasiswa UM Jember FE prodi Akuntansi nilai rata-rata 68,43 dari 77 mahasiswa, dilihat dari setiap angkatan yang penurunan nilainya tidak begitu besar angkatan 2015 mahasiswa prodi Akuntansi FE UM Jember nilai rata-rata 67,20 dari 76 mahasiswa. Angka ini turun drastis dibanding angkatan sebelumnya. Bisa disimpulkan bahwasannya nilai rata-rata mahasiswa UM Jember FE Prodi Akuntansi dari tahun 2012 – 2015 mengalami penurunan dari tiap tahunnya.

Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata mahasiswa dari angkatan 2012-2015 yang mampu menyusun laporan keuangan dapat dikatakan tidak stabil. Hal ini dilihat dari penurunan nilai rata-rata mahasiswa dari angkatan 2012 sampai 2015. Rendahnya nilai rata-rata mahasiswa dari empat tahun terakhir diduga disebabkan oleh banyak factor antara lain Pengetahuan Akuntan Pendidik, Skill, dan Karakter Akuntan Pendidik. fenomenana yang terlihat dilapangan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menyusun laporan keuangan. Karna cenderung

mahasiswa hanya datang, duduk, dengar didalam perkuliahan, sehingga dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi mahasiswa.

Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Pengetahuan akuntan pendidik, Skill akuntan pendidik, Karakter akuntan pendidik merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa menyusun laporan keuangan, dimana dalam aktifitas ini banyak melibatkan aktifitas antara dosen dan juga mahasiswa.

Akuntan pendidik harus memiliki pengetahuan umum yang luas. Sehingga akuntan pendidik tidak hanya menguasai satu jalur pengetahuan saja yang sesuai dengan jurusannya. pengetahuan yang harus dimiliki akuntan pendidik mengenai kondisi keuangan Negara, berita politik dan pengetahuan umum lainnya. Akuntan pendidik harus memiliki pengetahuan akuntansi secara luas dapat menjelaskan perkembangan standar akuntansi, perkembangan teori akuntansi sehingga mahasiswa lebih mengetahui perkembangan akuntansi yang ada. Hal ini juga berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan.

Disamping itu, kenyataan menunjukkan keterampilan akuntan pendidik dalam mengajar masih sekedar memberikan informasi secara satu arah dalam bentuk ceramah dan instruksi-instruksi kepada mahasiswa yang mengakibatkan mahasiswa sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh akuntan pendidik khususnya dalam laporan keuangan. Hal itulah yang merupakan kendala dalam keterampilan pembelajaran laporan keuangan.

Karakter merupakan bagian dari professionalisme akuntan pendidik, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai akuntan pendidik, disamping itu banyak diketahui akuntan pendidik memiliki kepribadian yang tidak efektif seperti kurangnya interaksi dosen dengan mahasiswa baik dikelas maupun diluar kelas (kurang memperhatikan mahasiswa, ketidak disiplin dosen, dan bahkan ada akuntan pendidik yang materialistis. Pengaruhnya kepada mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Pendidikan akuntansi dilakukan dalam berbagai pendidikan formal maupun non formal. Salah satu jenjang pendidikan akuntansi yang paling terkait dengan profesi akuntan adalah pendidikan jenjang S1 yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi. Secara historis, pendidikan akuntansi dalam program S1 dimaksudkan untuk menghasilkan akuntan, yang selama ini dipandang cukup untuk bekal memasuki profesi akuntan publik (Baridwan, 1997). Pertumbuhan ekonomi, perkembangan pasar modal dan teknologi informasi, serta berbagai perubahan lain mengakibatkan perubahan peran dan tanggung jawab akuntan, sehingga diperlukan pendidikan jenjang S1 jurusan akuntansi yang dapat memahami laporan keuangan.

Pendidikan akuntansi seorang mahasiswa diajarkan pengertian tentang laporan keuangan dan bagaimana membuat laporan keuangan tersebut dengan baik dan benar, maka dari itu diperlukan sebuah pemahaman tentang laporan keuangan. Informasi yang didistribusikan kepada masyarakat harus memiliki kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan, sejalan dengan FASB (*Financial Accounting Standard Board*), dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) tidak mengklasifikasikan kualitas menjadi primer dan sekunder tetapi dari pernyataan keduanya memiliki inti yang sama.

Menurut Budhiyanto dan Paskah (2004), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran. Penelitian Devi Novita Sari (2008) menganalisa tentang Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Laporan Keuangan. Penelitian Amaliah (2011) menunjukkan profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

Penelitian Utami (2012) menunjukkan metode pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan prestasi mahasiswa akuntansi.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek dan variable yang berbeda yakni mengetahui seberapa besar dampak yang di timbulkan terhadap akuntan pendidik terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi UM Jember dalam menyusun laporan keuangan.

Sesuai dengan apa yang diuraikan pada latar belakang di atas maka dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh yang sangat signifikan terlihat pada saat perilaku akuntan pendidik tidak sesuai dengan tugasnya sebagai akuntan pengajar yang akan berpengaruh pada tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat di ambil judul penelitian “Dampak Perilaku Akuntan Pendidik terhadap Kemampuan Mahasiswa Akuntansi dalam Menyusun Laporan Keuangan (Studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember)

1.2 Rumusan Masalah

Terjadi penurunan kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan dari angkatan 2012-2015.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Dampak yang di timbulkan dari perilaku akuntan pendidik di lihat dari data rata-rata nilai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2012-2015 berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa menyusun laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas maka yang jadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara meningkatkan profesionalisme akuntan pendidik dalam mendidik mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember menyusun laporan keuangan?

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengetahuan pendidik berpengaruh pada tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan ?

2. Apakah skill pendidik berpengaruh pada tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan ?
3. Apakah karakter pendidik berpengaruh pada tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak dari pengetahuan pendidik terhadap kemampuan mahasiswa menyusun laporan keuangan
2. Untuk mengetahui dampak dari skill pendidik terhadap kemampuan mahasiswa menyusun laporan keuangan
3. Untuk mengetahui dampak dari karakter pendidik terhadap kemampuan mahasiswa menyusun laporan keuangan

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, bagaimana dapat menciptakan profesi akuntan yang memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya secara profesional, memberikan masukan kepada jurusan dan akuntan pendidik dalam menetapkan kebijaksanaan di waktu yang akan datang berkaitan dengan efektifitas metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam kelas.

Untuk rekan-rekan mahasiswa akuntansi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi dan refensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh perilaku akuntan pendidik terhadap pemahaman mahasiswa menyusun laporan keuangan sehingga pada hakekatnya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi akuntan pendidik, dan sebagai sumbangsih ilmu dan pengetahuan dalam dunia pendidikan ekonomi akuntansi dan akuntansi keperilakuan.